

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan untuk memperoleh kebenaran sesuai data di lapangan. Analisis menurut Sugiyono (dalam Agustina & Munandar, 2022) adalah, proses menyusun data baik dari hasil wawancara dan data tulis lapangan yang diolah dan dibuat kesimpulan untuk hasil yang lebih relevan. Penyusunan data dilakukan dengan tujuan memperjelas hasil yang diperoleh. Data tulis lapangan yang diolah ditujukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan. Hal tersebut membantu memudahkan pemahaman orang lain atau pembaca.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Penguraian suatu pokok bahasan pada suatu penelitian dilakukan dengan maksud memahami makna dari setiap pembahasan yang dilakukan. Memperoleh pemahaman secara keseluruhan merupakan tujuan dari analisis untuk mendapat kesimpulan yang baik. Menurut Nana Sudjana (Tarigan & Efrizon, 2018), menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya”.

Analisis adalah menguraikan seluruh komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen lain yang memiliki fungsi masing masing untuk menguraikan menjadi unit terkecil (Septiani dkk., 2020). Dengan memecah komponen-komponen tersebut menjadi unit terkecil, juga dapat mengidentifikasi peran masing-masing komponen. Untuk memeriksa komponen secara terperinci dapat menemukan bagian-bagian yang tidak berfungsi.

Pengertian analisis proses merangkum sejumlah besar data mentah menjadi informasi yang dapat dipahami dan dapat menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga memiliki arti yang dapat diterjemahkan (Syahidin & Erma, 2021). Pada data yang dikumpulkan diproses secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan di dalamnya. Dengan demikian analisis proses dapat membantu dalam menyusun dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menjelaskan hasil data lapangan secara lebih jelas untuk memperoleh pemahaman.

2. Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika

a. Pengertian Penyelesain Masalah

Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kemahiran individu dalam melakukan sesuatu pada sebuah pekerjaan. Menurut Dahar (Asri Pratiwi dkk., 2023), menyelesaikan masalah merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Menurut Polya (dalam Agustina & Munandar, 2022), pemecahan masalah

merupakan cara untuk memperoleh hasil atau keluar dari suatu permasalahan untuk mencapai tujuan secara bertahap. Pemecahan masalah dilakukan seseorang untuk memperoleh jawaban yang valid, sehingga tidak memiliki keraguan pada hasil.

Pemecahan masalah merupakan cara sangat penting untuk memperoleh keputusan yang baik. Pemecahan masalah dapat meningkatkan rasa percaya diri, akan tetapi dapat pada pelajaran lain maupun kegiatan lain yang ada pada kehidupan sehari-hari (La'ia & Harefa, 2021). Penyelesaian masalah dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tepat. Jawaban yang tepat sangat mempengaruhi kesinambungan ilmu pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah merupakan usaha setiap orang untuk keluar dari suatu permasalahan dengan cara dan metode tertentu untuk memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

b. Pengertian Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika

Kemampuan menyelesaikan masalah sangat penting untuk peserta didik memperoleh kemampuan pengetahuan untuk diterapkan pada pemecahan masalah, dengan tujuan mereka siap untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi di masa depannya. Kemampuan penyelesaian masalah pada peserta didik diterapkan untuk mengasah kemampuan keterampilan yang dimiliki. Peserta didik belajar matematika melalui pemecahan masalah guna mengimplementasikan

pengetahuannya. Pada penyelesaian masalah memiliki indikator penyelesaian masalah, berikut beberapa indikator penyelesaian masalah menurut para ahli:

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Penyelesaian Masalah Menurut Para Ahli

Jhon Dewery	Krulik & Rudnick	Polya
- Menanggapi masalah	- Membaca masalah	- Memahami masalah
- Mengenal dan mendefinisikan masalah	- Mengembangkan masalah	- Membuat rencana penyelesaian
- Menemukan beberapa penyelesaian	- Menentukan strategi penyelesaian	- Menyelesaikan masalah
- Menduga konsekuensi penyelesaian	- Menyelesaikan masalah	- Melihat dan memeriksa kembali
- Menguji konsekuensi masalah	- Meninjau dan mengembangkan masalah	

Sumber: (Hidayat, 2020)

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang diukur untuk mengetahui pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan cara memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, menyelesaikan rencana model pemecahan masalah, melihat dan menafsirkan masalah.

Penelitian ini, untuk mendeskripsikan pemecahan masalah matematika siswa mengacu pada langkah-langkah penyelesaian masalah menurut polya. Tahapan penyelesaian masalah berdasarkan polya digunakan sebagai indikator dalam pemecahan masalah sehingga siswa dapat lebih terstruktur dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah, yaitu suatu keterampilan siswa dalam

menjalankan prosedur-prosedur dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan rinci.

Dengan adanya permasalahan pada matematika, maka siswa berusaha untuk menemukan penyelesaiannya. Adapun tahapan-tahapan pemecahan masalah berdasarkan polya yaitu:

Tabel 2. 2 Indikator penyelesaian masalah

No.	Indikator	Penjelasan
1.	Membaca dan memahami masalah	Membaca permasalahan yang disajikan dengan tujuan menemukan permasalahan yang disampaikannya, sehingga menunjukkan bahwa sudah mampu memahami permasalahan yang ada dengan menentukan apa yang diketahui, memahami apa yang ditanya dan menjawab apa yang ditanyakan.
2.	Membuat rencana penyelesaian masalah	Melakukan perencanaan menggunakan langkah-langkah yang ingin digunakan untuk pemecahan masalah. Siswa dapat menemukan strategi yang sesuai dengan permasalahan, sehingga mengarahkan siswa dapat membuat perencanaan penyelesaian masalah dari masalah yang diberikan.
3.	Menyelesaikan masalah	Upaya yang dilakukan untuk menentukan dan memperoleh jawaban atau hasil dari suatu permasalahan. Pada tahap ini siswa perlu mempertahankan rencana yang dipilih sehingga dapat menyelesaikan menggunakan perencanaan yang telah dibuat.
4.	Melihat dan memeriksa kembali	Melihat dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh untuk memastikan bahwa hasil sudah tepat. Pada tahap ini memeriksa kembali apakah langkah-langkah sudah benar sehingga dapat menarik kesimpulan.

Sumber: (Sutisna & Pujiastuti, 2023)

3. Gender

Gender merupakan perbedaan karakteristik laki-laki dan perempuan yang ditentukan sebagai identitas diri. Menurut Muhtar gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi tingkah laku, yang dinilai dari jenis kelamin dalam menentukan peran sosial di masyarakat (dalam Agustina & Munandar, 2022). Jenis kelamin atau gender sangat mempengaruhi peran seseorang di lingkungan masyarakat. Layaknya laki-laki berperan sebagai ayah atau kepala rumah tangga dan perempuan sebagai ibu atau ibu rumah tangga

Menurut Hilary M. Lips (dalam Magister, n.d.) gender adalah budaya masyarakat yang ada di lingkungan sebagai acuan laki-laki maupun perempuan. Tolak ukur laki-laki dan perempuan sangat dinilai di lingkungan masyarakat. Profesi maupun cara berpakaian seseorang telah mencerminkan mereka sebagaimana mestinya.

Manusia yang terbagi dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dibedakan pada fungsi perannya atau yang disebut gender. Perbedaan antar keduanya dapat meliputi pola pikir, cara berpakaian, peran dan pekerjaan, tingkah laku dan kodratnya (Nisa, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gender adalah perbedaan jenis kelamin serta karakteristik laki-laki dan perempuan yang dilihat dari tingkah laku, kebiasaan dan norma-norma sosial di lingkungan masyarakat untuk menentukan peran.

4. Materi Bilangan Bulat

Bilangan bulat merupakan salah satu materi matematika yang ada di kelas tujuh, dan dapat dikatakan sebagai bilangan positif dan negatif yang bukan merupakan bilangan desimal dan pecahan. Bilangan bulat yaitu bilangan yang terdiri dari bilangan nol, bilangan asli dan lawan bilangan asli (Febrianty, 2023). Materi bilangan bulat diajarkan di kelas tujuh, dengan pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah serta siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pemaparan materi bilangan bulat:

a. Operasi Bilangan Bulat Positif dan Negatif

Menentukan bilangan menggunakan garis bilangan. Pada garis bilangan, bilangan-bilangan positif yang letaknya di sebelah kanan adalah lebih besar dan yang letaknya semakin ke kiri adalah lebih kecil. Jadi, jika ditetapkan 0 sebagai acuan dapat dinyatakan bilangan yang lebih besar dengan tanda positif dan bilangan yang lebih kecil dari 0 menggunakan tanda negatif.

b. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Jumlah dua bilangan bertanda sama, maka nilai yang diperoleh mutlak dari dua bilangan tersebut. Jika jumlah bilangan berbeda tanda, maka selisih antara nilai mutlak yang lebih besar dengan yang lebih kecil.

c. Operasi Perkalian dan Pembagian

Hasil dari perkalian bilangan dengan tanda yang sama akan memperoleh hasil positif dari dua bilangan yang telah dikalikan, dan hasil kali bilangan dengan tanda berbeda akan memperoleh hasil negatif dari dua bilangan yang dikalikan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pemecahan masalah yang dilakukan anak untuk memperoleh hasil pasti berbeda-beda, namun setiap siswa memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh hasil dan permasalahan dapat terselesaikan, dari beberapa percobaan yang telah dilakukan untuk menunjang penyelesaian masalah.

Berikut beberapa hasil dari penelitian terdahulu:

1. Yudhi Hanggara 2022: “Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gender” Pada penelitian ini menjelaskan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika, namun hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang dapat menyelesaikan permasalahan berdasarkan jenis kelamin (Hanggara dkk., 2022).
2. W Lestari 2021: “Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender” Penelitian yang diambil dengan jenis penelitian kuantitatif ini menjelaskan tentang penyelesaian masalah matematika berdasarkan gender. Pemecahan masalah menjadi salah satu fokus pada pembelajaran matematika (Lestari dkk., 2021).
3. R Annisa 2021: “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gender” Penelitian yang diambil dengan jenis

penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini menjelaskan tentang analisis penyelesaian masalah matematis. Peneliti menjelaskan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda-beda saat menyelesaikan soal (Annisa dkk., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki cara untuk memperoleh hasil, namun tidak sesuai dengan prosedur pengerjaan. Sedangkan untuk siswa perempuan melakukan pengerjaan soal sesuai dengan prosedur yang ada namun saat perhitungan tidak terselesaikan.

C. Kerangka Berpikir

Soal tidak rutin merupakan soal yang sering digunakan untuk tes atau ujian oleh pendidik guna mengetahui taraf pengetahuan siswa pada saat penyelesaian soal. Soal tidak rutin sebagian besar mengecoh siswa dalam penyelesaian masalah yang disajikan, sehingga sering kali siswa merasa kesulitan atau salah berulang-ulang. Hal tersebut disebabkan siswa belum memahami secara mendalam dan kurangnya latihan tentang soal tidak rutin. Salah satu penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan soal tidak rutin yaitu pada materi bilangan bulat.

Analisis pada penelitian ini adalah penyelesaian masalah matematika. Penyelesaian masalah berdasarkan gender atau jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui perbedaan pada saat penyelesaian masalah matematika. Hal ini dilakukan untuk memperoleh solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Tahap-tahap yang digunakan pada kerangka berpikir antara lain:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

